



Indonesian Online Gallery of Modern and Contemporary Arts.

E-Catalogue

REVERSED FUTURISM //

The past mixes with the present to create something magnificent. It explores the themes of tension between past & future, and between the alienating & empowering effects of technology. Primarily reflected in artistic creations and modified technologies that realize the imagined artifacts of its parallel reality, retrofuturism can be seen as "an animating perspective on the world"

Introduction

LabX Gallery is a new division of LabX of Bubu.com that aims to highlight Indonesia's talented artists followed by their exceptional brush strokes and crafts. Indonesia's rich culture and diversity inspire LabX Gallery to showcase these skilled artisans to the world and bring Indonesia's modern art to the global stage. Our mission is to support our local artists with a digital platform as an alternative for them to exhibit and showcase their works in this challenging time.

Reversed Futurism explores the tension between the past and the future and between alienating and empowering technology effects, envisioning the future that can be interpreted differently. The curated artists by LabX Gallery show all the possibilities and outcomes through their artistry.

Enjoy exploring these wonderful paintings and artworks from our very own brilliant local artists.

Best,



Shinta Dhanuwardoyo
Founder of LabX Gallery

Presenting

17 Participating Artist

55 Artworks

AT Sitompul

Bahaudin

Cahaya Novan

Choirudin

Cipto Purnomo

David Rivaldo

Giring Prihatyasono

Hendra "Hehe" Harsono

I Kadek Didin J

Imelda Adams

Johnny Gustaaf

Kadafi Gandi Kusuma

Lucia Hartini

M.A. Roziq

Putu Sastra Wibawa

Stevan Sixcio Kresonia

Windi Delta





//

I work on the man to support and correct myself.
Trying to recontract the way others are in thinking.

//

AT Sitompul



Posisi
135 cm x 135 cm / Acrylic on Canvas / 2010
by **AT Sitompul**



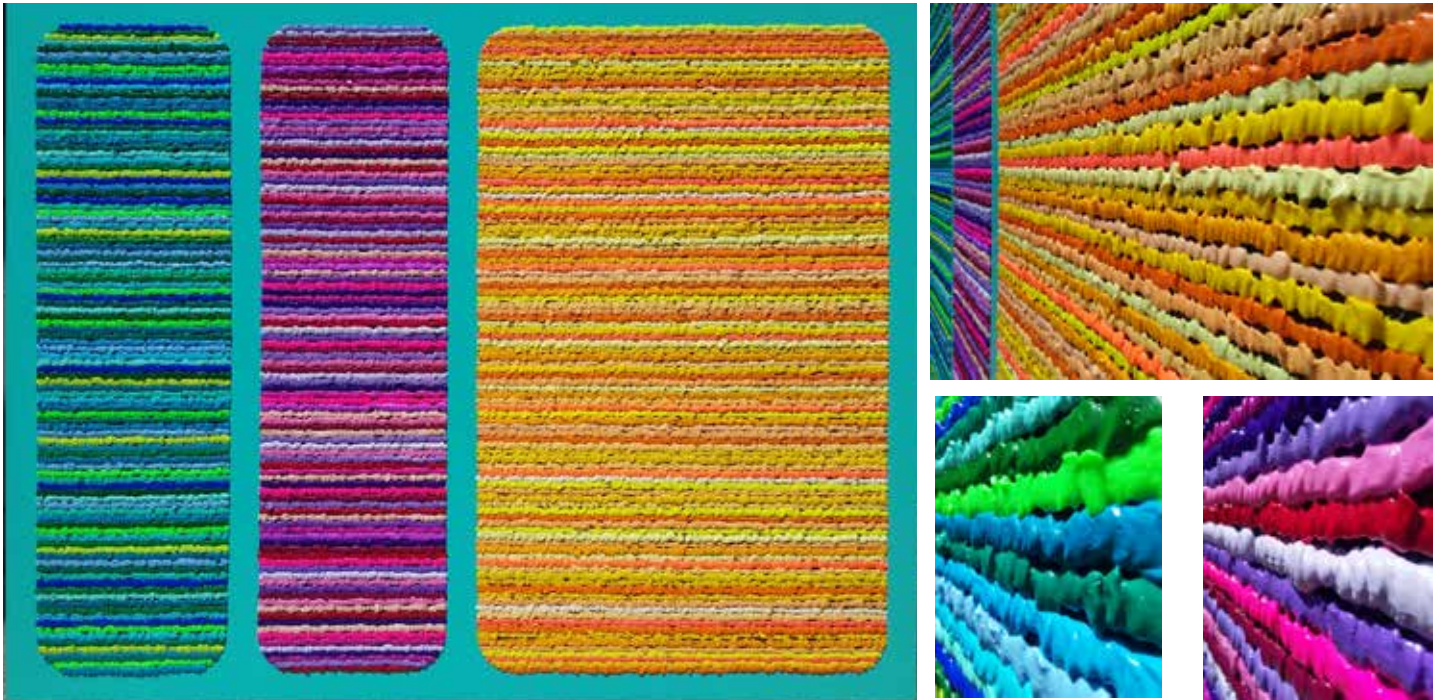
Dalam Imajinasi #6
100 cm x 150 cm / Acrylic on Canvas / 2019
by **AT Sitompul**



Dalam Imajinasi
100 cm x 150 cm / Acrylic on Canvas / 2019
by **AT Sitompul**



Memorable with Full Moon
135 cm x 135 cm / Acrylic on Canvas / 2015
by **AT Sitompul**



Posisi

175 cm x 135 cm / Acrylic on Canvas / 2020

by **AT Sitompul**



//

Pemahaman atas kualitas diri menjadikan kesadaran tentang perilaku kita terhadap orang lain agar meminilisir gesekan yang menimbulkan perselisihan. Cinta menjadikan kita untuk selalu melatih diri tentang kemampuan memahami hakikat dari perdamaian. Perbedaan pendapat dan sudut pandang adalah sebuah keniscayaan dalam kehidupan.

Namun, alangkah baiknya kita mampu mengambil perbedaan tersebut menjadi keindahan saat hidup berdampingan bukan serta merta memaksakan kebenaran dalam prespektif kita. Selalu belajar dan belajar tentang hakikat cinta agar mampu memahami keluasan bukan berhenti pada standar pemikiran individu mandiri lalu setelahnya diolah menjadi introspeksi, kontemplasi, dan pembelajaran diri sehingga keluarnya mampu menjadi sikap, bahan diskusi, ataupun perwujudan dalam bentuk karya. Tidak berharap banyak kemampuan diri tentang hasil yang dicipta apalagi untuk berharap mampu merubah kebiasaan buruk menjadi baik dari orang lain karena itu bukanlah wilayah makhluk dicipta namun wilayah dari Pencipta.

//

Bahauddin



Humans Today

33 cm x 132 cm (4 Panel) / Acrylic, Decorfin Paint on Canvas / 2019
by **Bahaudin**



Realitas Mimpi

100 cm x 70 cm / Acrylic, Decorfin Paint, Spray Paint on Canvas / 2019
by **Bahaudin**



Mahfuzh

120 cm x 80 cm / Acrylic, Hardboard Cut, Decofin Paint,
Batik, Paper, Mirror on Hardboard / 2019
by **Bahaudin**



Conscience Clad in Rhetoric

200 cm x 300 cm / Acrylic, Decorfin Paint on Canvas / 2018
by **Bahaudin**



//

Pada proses berkarya saya kali ini, saya mengambil figur-figur imajinatif baik dari segi bentuk maupun warna, karakter-karakter ini saya ambil dari biota laut, ada gurita yang bernama VamVam sebagai tokoh utama dan karakter deformasi ikan sebagai karakter pendukungnya. Saya mempunyai kecintaan terhadap biota laut akan eksistensi ekosistemnya, lebih dari 50% spesies berasal dari laut. Saya menggunakan media acrylic di atas canvas, saya rasa saat ini menjadi media yang tepat, tidak menutup kemungkinan kedepan nanti karakter ini dapat divisualkan dalam bentuk lain (audio-visual, sculpture, toys, dll).

//

Cahaya Novan



My Name is Vam-Vam

140 cm x 140 cm / Acrylic, Marker on Canvas / 2020
by **Cahaya Novan**



Saturday
50 cm x 50 cm / Acrylic, Marker on Canvas / 2020
by **Cahaya Novan**



||

Seni menurut adalah sebuah proses ekspresi diri yang dituangkan pada media yang memiliki nilai artistik dan estetik. Sedangkan orisinalitas, autentisitas, aktualitas, dan nilai/manfaat positif akan membuat sebuah karya seni menjadi makin mengagumkan. Ekspresi itu berasal dari realitas baik lahiriyah maupun batiniah yang diungkapkan secara jujur dan kreatif yang akan memunculkan karakter seniman itu sendiri.

Realisme adalah pilihan saya dalam berkarya karena kenyataan adalah sesuatu yang harus disampaikan, baik yang terlihat maupun yang kita rasakan dan harapkan, dan saya cenderung mengatakan ini sebagai multirealisme.

Karya – karya saya menggunakan metafor busa sebagai gambaran dari sifat – sifat dunia yang dinamis, indah dan tak pernah abadi. Simbol – simbol itu saya kombinasikan dengan beragam tehnik sesuai dengan proses eksplorasi saya yang terus – menerus. Bentuk realistik dengan kombinasi yang menyertakan detail selalu saya pakai karena saya ingin pesan yang saya sampaikan ke penikmat seni lebih komunikatif.

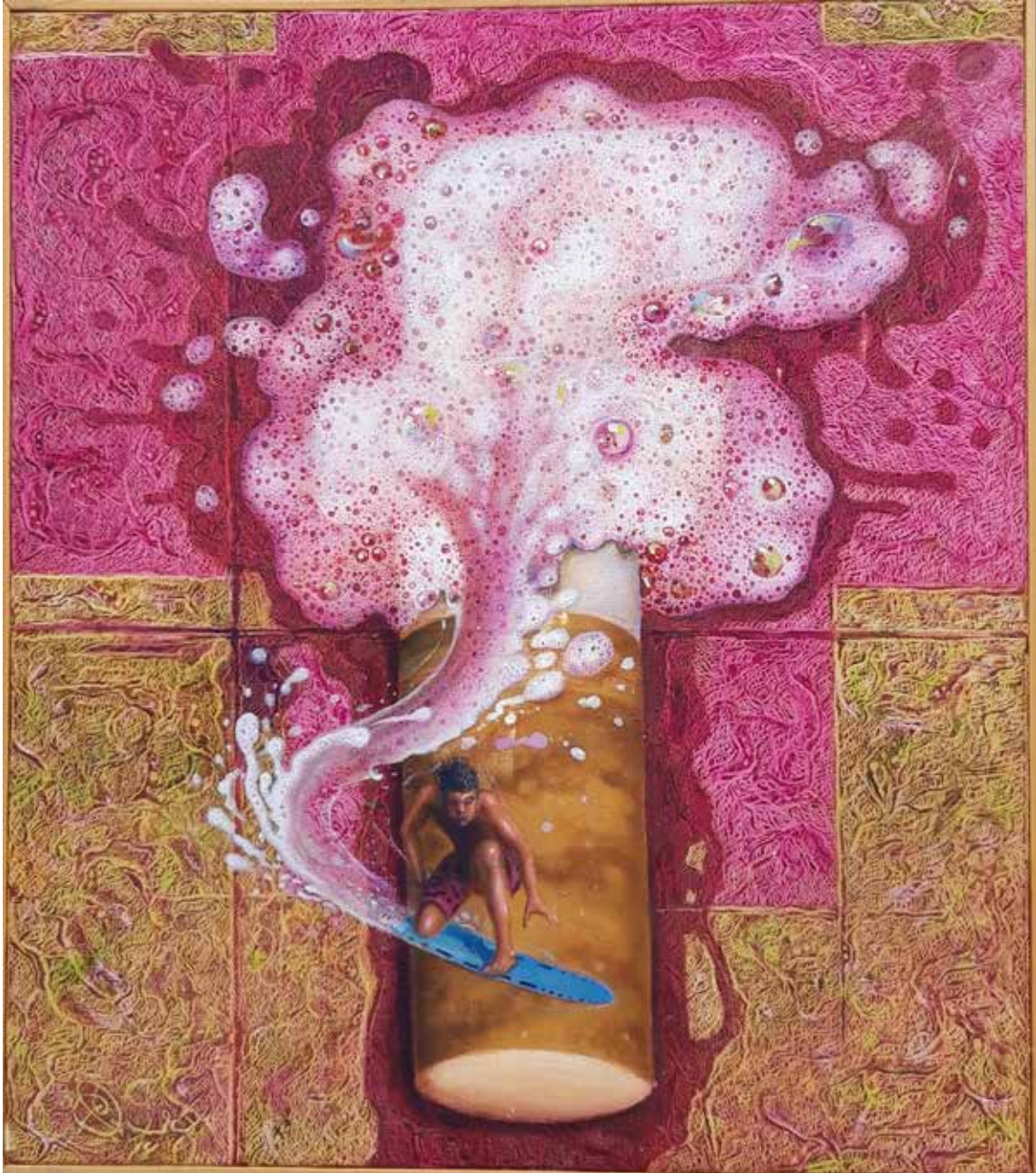
Saya lebih tertarik pada tema – tema humanity, baik psikologi diri maupun fenomena sosial. Karena pada dasarnya seni bukan untuk seni dan diri sendiri saja, akan tetapi untuk semua manusia dan membuat peradaban manusia itu menjadi lebih baik.

||

Choiruddin



Red On The Head
45 cm x 40 cm / Oil on Canvas / 2018
by **Choirudin**



Surfing
40 cm x 35 cm / Oil on Canvas / 2014
by **Choirudin**



Eye Of Love
23 cm x 24 cm / Oil on Canvas / 2017
by **Choirudin**



Memori Selembar Daun

30 cm x 30 cm / Oil on Canvas / 2018

by **Choirudin**



Behind The Window
23 cm x 24 cm / Oil on Canvas / 2017
by **Choirudin**



Cipto Purnomo

//

Seni rupa bagi saya adalah media komunikasi dan ekspresi, menyampaikan ide, gagasan sekaligus mengekspresikan cerita atau pengalaman hidup. Hal-hal yang akrab dengan kehidupan sehari-hari banyak mempengaruhi dalam karya saya, baik secara visual maupun konseptual. Dalam kehidupan saya yang akrab dengan tradisi, budaya dan teknologi kemudian saya olah di dalam ruang imajinasi menjadi bahasa visual berupa lukisan atau patung.

//



Journey With Love Song
60 cm x 70 cm / Acrylic on Canvas / 2020
by **Cipto Purnomo**



Homo Mamalibus

140 cm x 100 cm / Mixed Media on Canvas / 2020

by **Cipto Purnomo**



“

Dalam pandangan saya, yang paling utama dalam karya adalah adanya supremasi murni perasaan seni. Adapun komposisi maupun dekomposisi, harmonis maupun disharmonis, intuitif maupun matematis dan segala paradoks yang ditimbulkan oleh sebuah karya; Tetap memperkaya tawaran rasa, sehingga lebih membuka lebar interpretasi bagi penikmat karya seni.

”

David Rivaldo



Use Your Imagination #1 (Series)

60 cm x 50 cm / Oil & Acrylic on Canvas / 2020

by **David Rivaldo**



Use Your Imagination #2 (Series)

60 cm x 50 cm / Oil & Acrylic on Canvas / 2020

by **David Rivaldo**



//

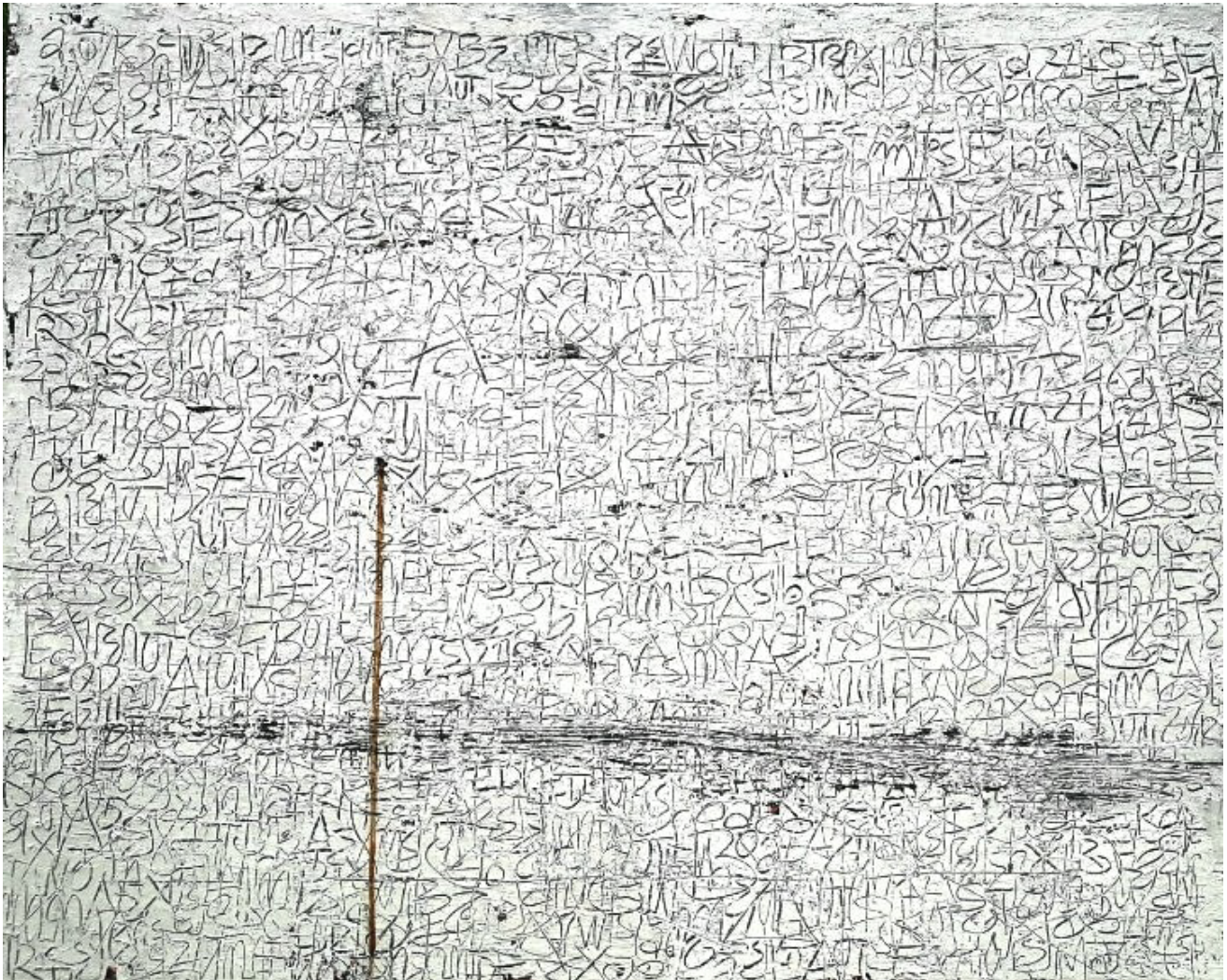
Berkarya dengan hati.

//

Giring Prihatyasono



Mahatma Gandhi
140 cm x 100 cm / Etsa on Aluminum / 2016
by **Giring Prihatyasono**



Puisi Cinta, Bait Tak Bersajak

120 cm x 150 cm / Acrylic on Canvas / 2018

by **Giring Prihatyasono**



Babak Baru #1

253 cm x 154 cm / Acrylic on Jeans Fabric / 2012
by **Giring Prihatyasono**



Lir Ilir
180 cm x 140 cm / Acrylic on Canvas / 2020
by **Giring Prihatyasono**



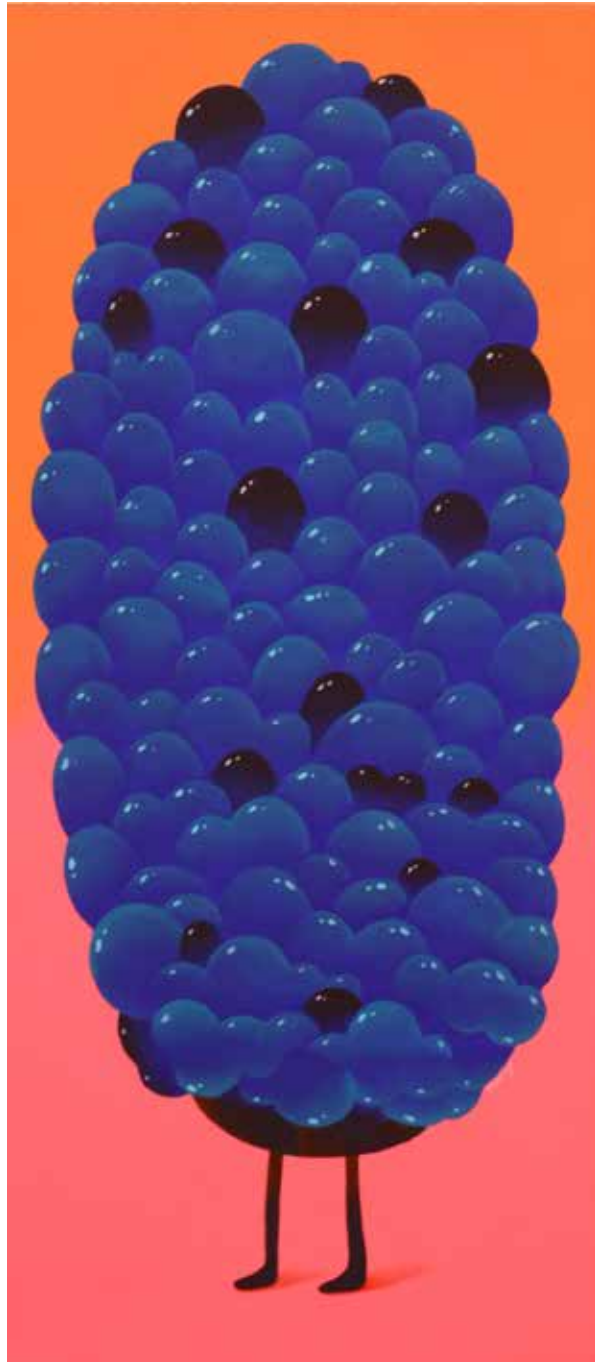
||

Working and living as an artist in Jogjakarta. Studied at ISI Yogyakarta, Graphic Arts Major (Not Graduated). Since the beginning he's always been interested in working with painting, drawing, resin toys, with premises based on his experiences in everyday life and issues of contemporary culture.

In 2011 make a artist initiative called Ace House Collective, based in Yogyakarta. Concern in Indonesian popular culture through possibility collaborated with other community and brand in visual art work.

||

Hendra "Hehe" Harsono



Bubble Man
33 cm x 75 cm / Acrylic on Canvas / 2019
by **Hendra Hehe**



Mr. Bloom Mustache

78 cm x 79 cm / Acrylic on Teakblock / 2014
by **Hendra Hehe**



“

In his work, Didin took ideas based on daily observations and adopted the concept of Balinese tradition in contemporary imagery. For him, art is a ritual procession of self-introspection in finding faith and spirituality. How to deliver (communication) from different aspects and something that is metaphorical.

”

| Kadek Didin |



Holy Flower
40 cm x 35 cm / Stainless Steel / 2020
by **I Kadek Didin J**



Holy Flower
40 cm x 40 cm / Stainless Steel / 2020
by I Kadek Didin J



Holy Flower
40 cm x 40 cm / Stainless Steel / 2020
by I Kadek Didin J



Holy Flower

43 cm x 35 cm / Stainless Steel / 2020

by I Kadek Didin J



Imelda Adams

//

Sejak kecil saya sudah melukis walaupun saya tinggal di lingkungan industri.

Inspirasi saya sebagai seorang anak yang tumbuh di sebuah rumah kecil di kota cilegon berasal dari ibu saya, ibu mengajarkan saya menggambar. Saya sudah berpameran sejak smp. Saya bertekad untuk melanjutkan studi seni rupa tapi ada beberapa alasan memaksa saya untuk tidak masuk kampus seni, akhirnya saya melanjutkan studi di jurusan marketing komunikasi, dan saya tetap melukis.

Saat sekolah saya lebih banyak melukis realis, 5 tahun lalu saya menemukan kenyamanan lain, saya membebaskan diri saya untuk kembali melukis seperti anak-anak. Dengan dominan warna pastel muram, dan karakter yg saya beri nama "gacon". Inspirasi datang dari hal-hal kecil di rumah. Saya lebih sering menggunakan media cat akrilik dan kanvas, tetapi saya juga sering bereksplorasi menggunakan media lain. Wacana yg sering saya tampilkan tidak jauh dari masalah sosial dan psikologi.

//



Addicts

60 cm x 80 cm / Acrylic on Canvas / 2020

by **Imelda Adams**



Tight
130 cm x 100 cm / Acrylic on Skate Board / 2018
by **Imelda Adams**



Entity
100 cm x 100 cm / Acrylic on Canvas / 2018
by **Imelda Adams**



//

Dalam duniaku abstrak menjadi lebih mudah untuk mengartikan dan menggambarkan beberapa gagasan ide yang aku tuangkan dalam kanvas.

//

Johnny Gustaaf Sihaya



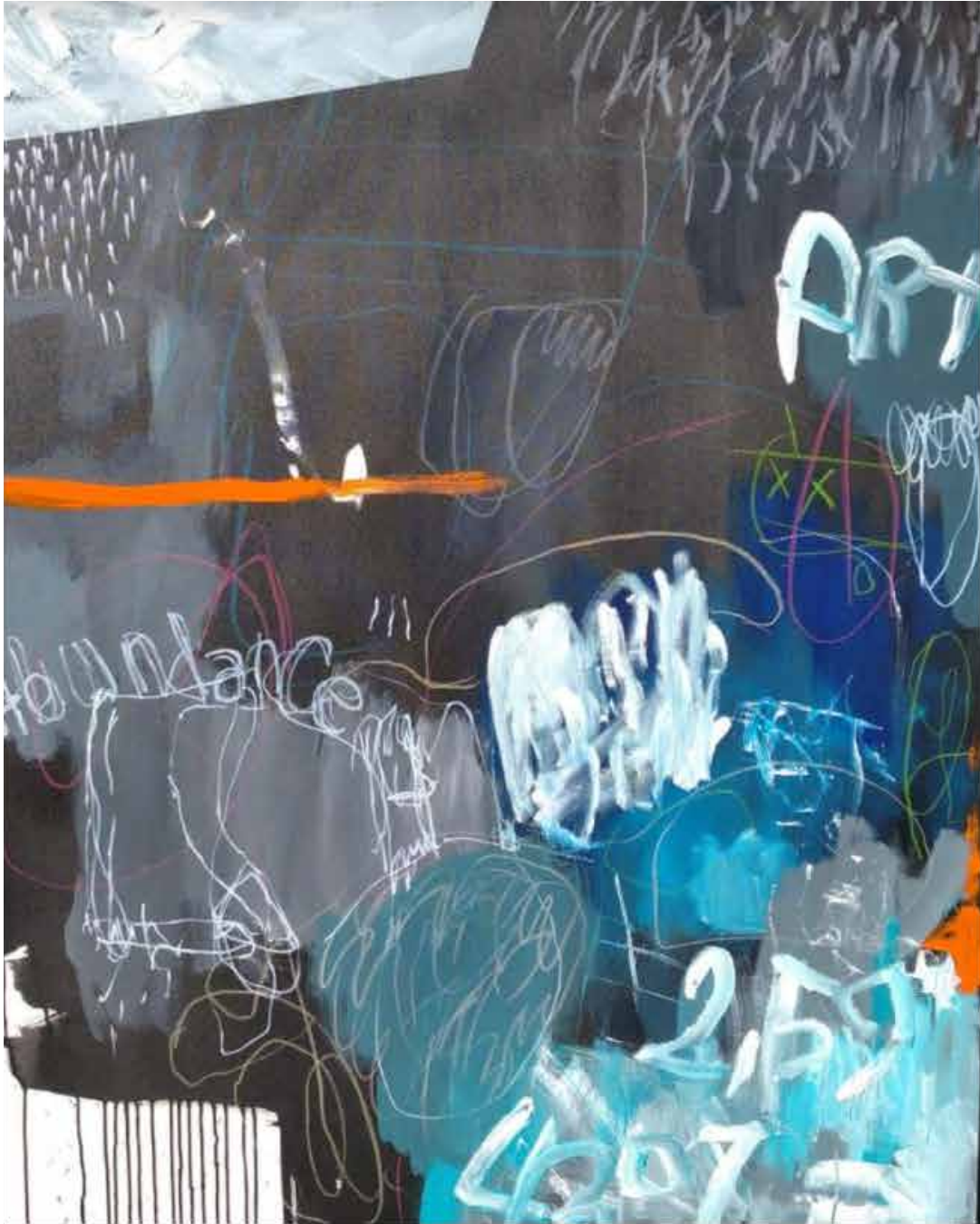
Home Sweet Home #3
130 cm x 100 cm / Acrylic on Canvas / 2020
by **Johnny Gustaaf Siahaya**



Art For Happiness #2

130 cm x 100 cm / Acrylic on Canvas / 2020

by **Johnny Gustaaf Siahaya**



Abundance #3
130 cm x 100 cm / Acrylic on Canvas / 2020
by **Johnny Gustaaf Siahaya**



Coffeebreak #2
60 cm x 50 cm / Acrylic on Canvas / 2019
by **Johnny Gustaaf Siahaya**



Sinergi #2

60 cm x 40 cm / Acrylic on Canvas / 2019
by **Johnny Gustaaf Siahaya**



//

Melukis itu memaksimalkan hobi sesuai kemampuan secara jujur. Hidupilah hidupmu dengan hobi bukan dengan profesi, karena hobi yang membuat kita happy.

//

Kadafi Gandi Kusuma



Kalibrasi

150 cm x 125 cm / Acrylic on Canvas / 2019

by **Kadafi Gandi Kusuma**



Restarting The Soul

200 cm x 200 cm / Acrylic on Canvas / 2019

by **Kadafi Gandi Kusuma**



Impulsif #1
150 cm x 125 cm / Acrylic on Canvas / 2019
by **Kadafi Gandhi Kusuma**



The Last He Phinuku
150 cm x 125 cm / Acrylic on Canvas / 2019
by **Kadafi Gandi Kusuma**



“

Melukis bagi saya adalah cara menyampaikan apa yang saya rasakan, tentang alam semesta dan juga segala makhluk hidup. Segala bentuk emosi seperti keprihatinan, rasa marah, rasa syukur atau harapan, saya curahkan dalam kesatuan ide-ide, simbol-simbol, serta warna dalam sebuah karya. Di dalam karya saya, bisa dirasakan alur-alur emosi terwujud didalam goresan kuas diatas kanvas membentuk arus air, gelombang air, awan yang bergejolak, nuansa luar angkasa yang masing-masing memiliki simbol dan menjadi satu kesatuan didalam sebuah cerita. Cerita tentang apa yang saya rasakan, tentang alam, dunia, dan kehidupan di dalamnya.

”

Lucia Hartini



Sumber Air Kehidupan

200 cm x 200 cm / Oil on Canvas / 2018

by **Lucia Hartini**



Mengatas
150 cm x 200 cm / Oil on Canvas / 2019
by **Lucia Hartini**



Nyanyian Semesta

100 cm x 100 cm / Oil on Canvas / 2020

by **Lucia Hartini**



Air Terjun
60 cm x 60 cm / Oil on Canvas / 2020
by **Lucia Hartini**



Menabur Cahaya

60 cm x 60 cm / Oil on Canvas / 2020

by **Lucia Hartini**

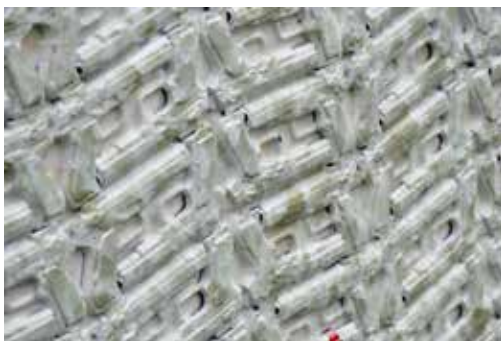


//

Dalam berkarya saya tidak membatasi media apapun, karena apa yg saya lihat dan rasakan akan saya aplikasikan dan abadikan ke dalam karya saya melalui media yg saya rasa cocok dan memiliki nilai artistik

//

M.A. Roziq



Breakfast

122 cm x 122 cm / Mixed Media on Aluminum Composite Panel / 2015
by **M.A. Roziq**



Skull in Money

50 cm x 50 cm / Archival Pigment on Photo Paper (Photography) / 2018
by **M.A. Roziq**



Happy Fat Boy

50 cm x 50 cm / Archival Pigment on Photo Paper (Photography) / 2018
by **M.A. Roziq**



Balance
135 cm x 200 cm / Acrylic on Canvas / 2020
by **M.A. Roziq**



//

Berkenesian bagi saya seperti seorang petapa, Duduk berjam-jam untuk berlatih, belajar kesabaran dan ketenangan. Hal ini terlihat dari struktur lukisan yang memerlukan kesabaran, ketenangan, ketelitian, ketelatenan, kepekaan dalam melakukan pengulangan-pengulangan pola (monotone). Menghadirkan karya- karya abstrak dengan berpijak dan berangkat dari membuat semacam rancangan atau desain terlebih dahulu. Saya berangkat dari riset visualnya terhadap benda-benda disekitar yang menyerap bukan dalam pemahaman representasional melainkan unsur abstraknya. Misalnya mengolah kembali potongan-potongan palet cat tempat mencampur warna dari aktivitas melukis sebelumnya. Di karya terbaru saya memotong kanvas dan mengkomposisikannya secara acak, tumpang tindih. Diliat secara hasil memang karya ini menghasilkan karya yang lebih kuat, kokoh dan padat. Menariknya lagi efek tumpang tindih dan remukan dalam karya akan mempunyai bayangan yang berbeda sesuai tempat dan cahaya yang ada disekitarnya. Saya ingin menunjukkan dan menawarkan pemahaman yang berbeda dari kecenderungan umum, bahwa abstrak bisa hadir dari sebuah proses kreatif yang mengedepankan kontrol sehingga emosi menjadi hal yang bisa di redam.

//

Putu Sastra Wibawa



Fall Fly and Hope

150 cm x 150 cm / Oil on Canvas / 2015

by **Putu Sastra Wibawa**



Jump Higher

150 cm x 150 cm / Oil on Canvas / 2015

by **Putu Sastra Wibawa**



Samsara The Beginning
150 cm x 150 cm / Oil and Acrylic on Canvas / 2015
by **Putu Sastra Wibawa**



Tidak Selalu Sama #1

50 cm x 50 cm / Multi Layered Aluminum Plaque / 2019

by **Putu Sastra Wibawa**



Tidak Selalu Sama #2

50 cm x 50 cm / Multi Layered Aluminum Plaque / 2019

by **Putu Sastra Wibawa**



Tumbuh Dari Ego #1

100 cm x 100 cm / Multi Layered Aluminum Plaque (Led Lamp) / 2019-2020

by **Putu Sastra Wibawa**



Stevan Sixcio Kresonia

//

Semua karyaku, tidak terikat pada representasi konvensional. Pada karya saya, saya bekerja melawan ketangkasan sendiri untuk menghasilkan sesuatu yang berada dalam alam antara abstraksi dan figuratif.

//



Bhinneka
150 cm x 120 cm / Acrylic on Canvas / 2020
by **Stevan Sixcio Kresonia**



Tunggal Ika
140 cm x 160 cm / Acrylic on Canvas / 2020
by **Stevan Sixcio Kresonia**

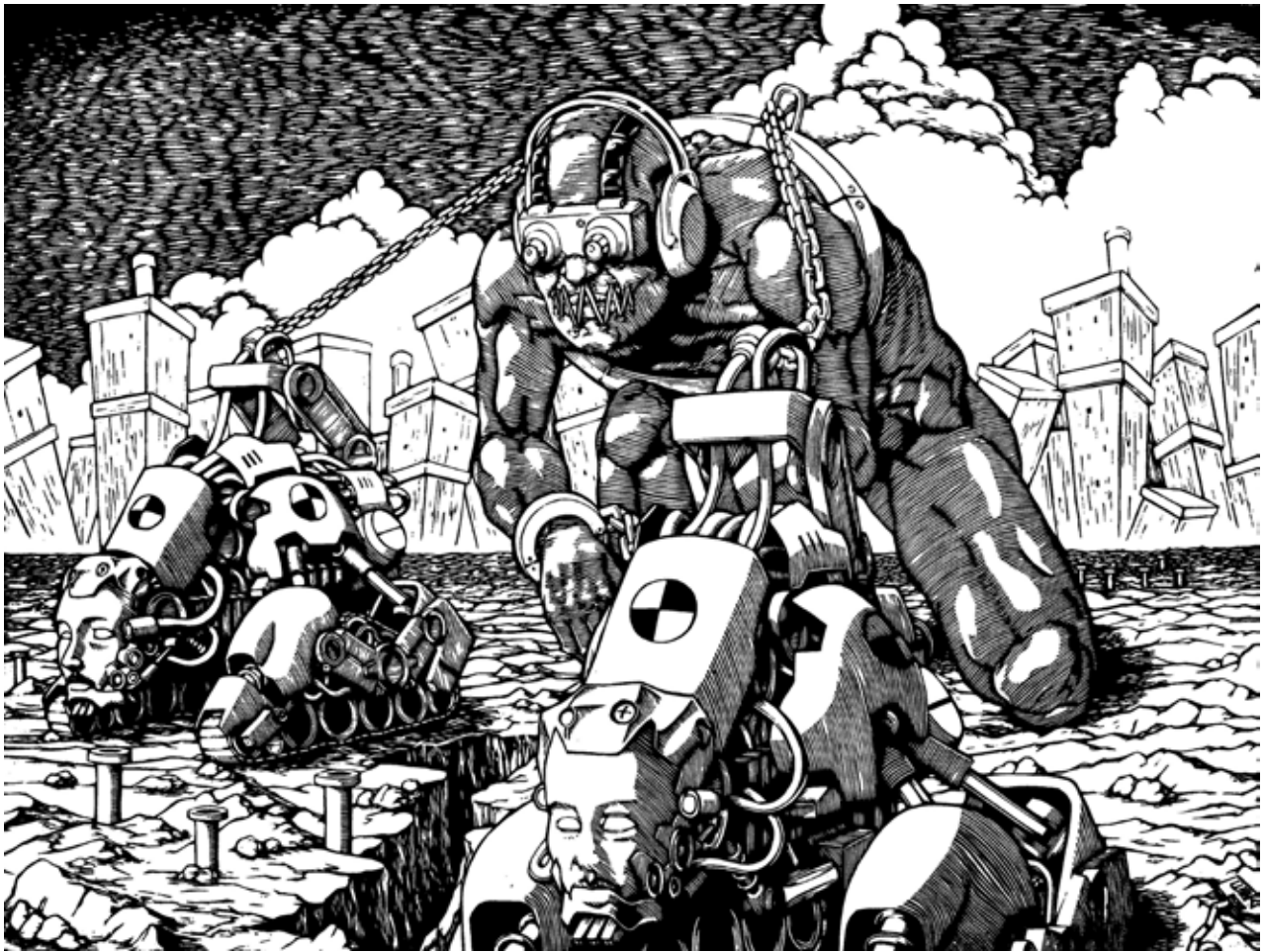


“

Menggambar itu seperti membawa diri ke dalam ruang yang dimana pada ruangan itu, saya dapat menciptakan alur cerita tentang yang saya alami dengan bebas, dan pada setiap karya yang saya buat selalu ada keterkaitan antara objek pada gambar tersebut dengan karya yang sebelumnya. saya mencoba membawa gagasan bahwa karya seperti layaknya novel grafis yang diwujudkan dengan panel yang terpisah-pisah tetapi memiliki hubungan karna setiap proses berkesenian yang panjang selalu mengikuti perjalanan hidup dan selama itu juga, banyak kisah-kisah unik yang mengiringi hadirnya setiap karya

”

Windi Delta



Aku Tau, Ini Tak Berujung

127 cm x 168 cm / Hardboard Cut on Canvas / 2012

by **Windi Delta**



Instagram

labxgallery

Email

info@lab-x.co

infogallery@lab-x.co